

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KOTA BENGKULU**

Bahrin¹, Hilyati Milla², Misbah Diana Putri³,

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Bengkulu

Email : bahrin@umb.ac.id¹, hilyatimilla@umb.ac.id², misbahdiana177@gmail.com³

KATA KUNCI

Media Pembelajaran,
Kemampuan Berpikir Kritis,
Microsoft Powerpoint,
Pelajaran Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media pembelajaran berbasis Microsoft power point dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan uji t yaitu uji Independent Sample Test, dengan rata rata nilai Tes pada kelas kontrol adalah 74.4706. Sedangkan pada kelas eksperimen rata rata nilai Tes adalah 77.5556. data diuji dengan menggunakan Independent sample T-Test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikannya adalah 0.01 yang artinya lebih kecil dari ($<$) 0,05 berdasarkan keputusan uji maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain bahwa kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Microsoft Power Point dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran.

KEYWORDS

Learning Media, Critical
Thinking Skills, Microsoft
Powerpoint, Economics
Lessons.

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in the use of Microsoft PowerPoint-based learning media in improving students' critical thinking skills in class X economics subjects at SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu City. The type of research used is quasi-experimental research. The population in this study was 35 students. Data collection techniques use observation and tests. The data analysis technique used is the t test, namely the Independent Sample Test, with the average test score in the control class being 74.4706. Meanwhile, in the experimental class the average test score was 77.5556. The data was tested using the Independent Sample T-Test. The test results show that the significant value is 0.01, which means it is smaller than ($<$) 0.05 based on the test decision, H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be said that there is an average difference in students' critical thinking abilities between the control class and the experimental

class. In other words, students' critical thinking abilities are better when using Microsoft Power Point-based learning media than without using learning media

PENDAHULUAN

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Media pembelajaran juga memegang peran yang penting untuk memperkaya pengalaman belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik, serta mencegah kebosanan selama kegiatan belajar mengajar. Menurut (Aprillia, 2020) mengatakan bahwa dalam upaya pada peningkatan untuk proses pembelajaran dalam menggunakan media secara efektif dapat memberikan pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis. Menurut Rusman dan rekan-rekannya (2022), fungsi media pembelajaran mencakup:

1. Berfungsi sebagai alat dalam pembelajaran.
2. Menjadi bagian subsistem pembelajaran.
3. Berfungsi untuk permainan atau Membangkitkan minat dan motivasi pada siswa
4. Menyempurnakan hasil pembelajaran.
5. Mengatasi keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan indra.

Media yang digunakan untuk proses pembelajaran, seperti Microsoft PowerPoint, memiliki fungsi utama untuk menyampaikan isi materi mata pelajaran secara visual dan interaktif. Penggunaan PowerPoint memungkinkan Pengemasan informasi Untuk membuatnya dapat dimengerti dengan lebih menarik oleh para siswa, dan juga mampu untuk membangun efisiensi dalam proses pembelajaran. Microsoft PowerPoint juga menyediakan fitur slide yang menangkap pokok bahasan yang ingin disampaikan kepada siswa. Proses pembelajaran sering sekali melibatkan penggunaan media seperti Microsoft powerpoint.

Saat ini banyak sekolah yang menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi Microsoft PowerPoint untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Program Microsoft PowerPoint merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membuat presentasi multimedia yang menarik. Dengan antarmuka yang mudah digunakan, PowerPoint memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi dengan cepat dan efisien. Selain itu, harga relatif terjangkau membuat PowerPoint menjadi pilihan yang populer untuk keperluan presentasi (Juliswati, 2022).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, versi Microsoft PowerPoint semakin lengkap dengan Integrasi fitur-fitur multimedia seperti audio, teks, gambar, animasi, dan video dalam satu platform pembelajaran. Karena itu, PowerPoint menjadi pilihan utama sebagai media pembelajaran interaktif. Misbahudin (2018) menegaskan bahwa banyak yang memilih menggunakan Microsoft PowerPoint karena kemudahannya, kelengkapan fiturnya, dan kecocokannya sebagai multimedia interaktif. PowerPoint dianggap menguntungkan karena mampu menyajikan ide secara visual, membuatnya menjadi pilihan utama bagi pendidik yang menginginkan alat visual yang efektif dalam menyampaikan gagasan melalui visualisasi.

Studi yang dilakukan oleh Lari pada tahun 2014 mencatat bahwa penggunaan PowerPoint menghasilkan efek pembelajaran yang lebih efektif daripada metode tradisional seperti penggunaan buku teks dan papan tulis. Penggunaan Microsoft PowerPoint mendorong siswa untuk meningkatkan dan menunjukkan pemahaman mereka. Temuan dari penelitian Putri pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Microsoft PowerPoint yang interaktif terbukti efektif dan Bisa menjadi suatu perangkat yang berguna dalam proses belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atmajaya dkk (2021), keunggulan Microsoft PowerPoint meliputi:

1. Kemampuan untuk memanfaatkan fungsi "undo" guna membatalkan tindakan serta "redo" berfungsi untuk mengulangi kembali perubahan yang telah dibatalkan.
2. Memperlihatkan susunan presentasi di dalam slide yang telah dipersiapkan dengan jelas.
3. Kemampuan untuk menambahkan berbagai elemen seperti grafik, tabel, clipart, musik, film, serta elemen lainnya ke dalam slide presentasi.
4. Mengubahnya menjadi bahan presentasi
5. Membuat slide presentasi dengan mudah
6. Header (panjang halaman)) Menambahkan footer (halaman footer) ke dalam slide presentasi
7. Menyertakan berbagai alat untuk membuat presentasi lebih hebat
8. Mencakup fungsi ekspor ke dalam format PDF
9. Fitur kerjasama yang memungkinkan untuk berkolaborasi
10. Didukung oleh layanan cloud
11. Bisa menggunakan Panel Kontrol

12. Komputer dapat memperlihatkan presentasi anda pada monitor, proyektor, atau bahkan sebuah web.

Media Microsoft PowerPoint adalah alat pembelajaran yang membantu Anda untuk meningkatkan kemampuan pemikiran yang kritis. Untuk menunjang keberhasilan proses belajar, media pembelajaran harus tersedia. Sebab, tersedianya media pendidikan memungkinkan siswa berpikir lebih konkrit. Menurut Ennis C K Sari (2022), Pengertian dari pemikiran yang kritis adalah Proses berpikir yang rasional dan kontemplatif yang bertujuan untuk menjustifikasi apa yang seharusnya dilakukan atau dipercayai. Sedangkan menurut Facione, indikator utama berpikir kritis adalah pengaturan diri, analisis, evaluasi, interpretasi, kesimpulan, dan penjelasan. Dalam penelitian ini, berpikir kritis merujuk pada suatu proses yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa dalam menghasilkan ide, konsep, dan kesimpulan yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan siswa dapat bertindak secara tepat ketika menghadapi masalah, seperti yang diungkapkan oleh Maesaroh (2021).

Berpikir kritis merupakan bagian dari proses mempertimbangkan dan mengevaluasi pendapat. Berpikir kritis memperkuat semua keterampilan yang ada, termasuk memahami, mengingat, menghafal, membedakan, menganalisis, menalar, merefleksikan, menafsirkan, menemukan hubungan, mengevaluasi, bahkan evaluasi awal (Martyaningsih, 2019). Kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai bagian fundamental dari modal dasar atau intelektual seseorang. Hal ini diakui sangat penting bagi setiap individu dan merupakan bagian esensial dari kedewasaan manusia. Berpikir kritis mengacu pada kemampuan menggunakan metode penalaran untuk memecahkan berbagai masalah pengetahuan (John Dewey, 2019). Dengan kata lain, bagi Glaser, karakter pemikir kritis terletak pada kemampuannya dalam menerapkan cara berpikir.

Menurut Adinda Azizah (2018), Seseorang yang mempunyai keterampilan untuk berpikir secara kritis adalah individu yang dapat menyimpulkan dari pengetahuannya, memiliki keterampilan untuk menggunakan informasi yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah, dan mampu mencari serta memanfaatkan sumber informasi yang relevan untuk mendukung pemecahan masalah. Selain itu, menurut Rahma (2017), individu yang dapat berpikir kritis juga adalah orang yang Mampu melakukan penelusuran sumber informasi yang relevan untuk mendukung memecahkan masalah yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan quasi-experiment dalam penelitiannya. Pendekatan eksperimen semu merupakan bentuk pengembangan dari desain eksperimen sesungguhnya (true experimental design). Dalam desain quasi-experiment, Meskipun ada kelompok kontrol, mereka tidak bisa sepenuhnya mengendalikan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi jalannya eksperimen.

Eksplorasi ini meliputi kelompok uji coba dan kelompok benchmark. Ujian ini menggunakan teknik tes, satu kelompok mata pelajaran diberikan perlakuan khusus yang disebut dengan (kelompok percobaan), sedangkan kelompok yang lain tidak mendapat perlakuan dan dijadikan kelompok kelas kontrol. Eksplorasi ini mencatat satu faktor bebas (X) dan satu variabel lingkungan (Y). Faktor bebasnya adalah penggunaan media pembelajaran Microsoft PowerPoint, sedangkan variabel yang diandalkan adalah kemampuan berpikir dasar. Spesialis memilih pengujian menggunakan prosedur pemeriksaan yang bertujuan untuk memilih kelas kontrol dan uji coba, yaitu dengan sengaja memilih pengujian yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan eksplorasi.

Lokasi penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dalam rentang waktu dari bulan November 2023 hingga Desember 2023. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah semua siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelompok: siswa kelas X Reguler yang berjumlah 18 siswa (kelompok eksperimen) dan siswa kelas X Talenta yang berjumlah 17 siswa (kelompok kontrol).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji hipotesis yang berupa uji statistik Independent Sample T-Test. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuat keputusan apakah kita dapat menolak atau dapat diterima hipotesis nol (H_0) berdasarkan perbedaan nilai tengah antara dua kumpulan yang berlainan. Dalam konteks penelitian Anda, Independent Sample T-Test dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang berarti dalam

kemampuan pemikiran yang kritis antar siswa di kelas X Reguler (kelompok eksperimen) dan siswa kelas X Talenta (kelompok kontrol).

Untuk melihat perbedaan rata-rata antar kelompok tersebut terlihat signifikan atau tidak, data akan di uji melalui uji yang bernama uji Independent Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Uji ini akan memberikan informasi apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut secara signifikan secara statistik atau tidak. Dengan demikian, penelitian dapat menarik kesimpulan apakah penggunaan media pembelajaran Microsoft PowerPoint memiliki dampak yang sangat terlihat pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Hipotesis (dugaan) :

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata penggunaan media berbasis Microsoft Power Point dalam meningkatkan kemampuan pemikiran yang kritis pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Ha : Terdapat perbedaan antara rata-rata penggunaan media berbasis Microsoft Power Point dalam meningkatkan kemampuan pemikiran yang kritis pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

HASIL PENELITIAN

Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan SPSS 26 untuk membandingkan nilai rata-rata kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan SPSS 26 Group Statistics

	Media pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Kelas kontrol	17	74.4706	2.40098	.58232
	Kelas eksperimen	18	77.5556	2.74874	.64788

Pengujian spekulasi menggunakan pemrograman SPSS 26 dengan teknik Autonomous Sample Test digunakan untuk memikirkan nilai kepentingan antara kelas kontrol dan kelas uji coba, dan hasilnya disajikan pada tabel terlampir.

Tabel 4.7 Independent Sample Test menggunakan SPSS 26

		Levene's Test for Equality of Variances		Levene's Test for Equality of Variances						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Assuming equal variances	.538	.469	-3.527	33	.001	-3.08497	.87458	-4.86431	-1.30563
	Assuming unequal variances			-3.541	32.810	.001	-3.08497	.87112	-4.85767	-1.31227

Melihat tabel hasil uji spekulasi menggunakan Free Sample T-Test yang telah diperkenalkan di atas, dengan mempertimbangkan kualitas pada tabel diharapkan fluktuasi serupa, ditemukan nilai kepentingan sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa kepentingannya lebih rendah dari 0,05. Dari hasil percobaan, spekulasi tidak valid (Ho) dikesampingkan, sedangkan spekulasi elektif (Ha) diakui. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksplorasi dan kelas kontrol pada dasarnya unik. Artinya penggunaan media berbasis Microsoft Power Point memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir jernih siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sesuai hasil tes.

PEMBAHASAN

Didasarkan hasil uji independent Sample T-Test, ditemukan adanya perbedaan yang sangat besar pada kemampuan penalaran menentukan siswa kelas kontrol dan kelas eksplorasi pada kelas X materi ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Nilai tipikal kelas kontrol sebesar 74,4706, sedangkan kelas uji coba sebesar 77,5556. Dengan nilai kepentingan sebesar 0,01, yang berarti lebih kecil dari tingkat kepentingan yang telah ditentukan ($<0,05$), maka spekulasi tidak valid (H_0) diabaikan dan spekulasi elektif (H_a) diakui. Jadi dapat beralasan bahwa penggunaan media dalam pengalaman pendidikan melalui Microsoft Power Point secara mendasar dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa dalam memahami topik ekonomi dibandingkan tanpa menggunakan media PowerPoint.

Hal ini selaras dengan penelitian Zulhelmi (2017) yang mengungkapkan hal tersebut efek dari pemeriksaan informasi yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran cerdas yang diterapkan di kelas eksplorasi pada hakikatnya dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pemeriksaan informasi menunjukkan adanya peningkatan pada bagian keterampilan penalaran menentukan pada kelas uji coba dengan kelas normal sedang, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan tipikal rendah.

Penggunaan materi pembelajaran interaktif yang dirancang khusus untuk memperkuat aspek ini menjadi penyebab peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan efek yang nyata dibandingkan dengan strategi biasa yang digunakan di kelas kontrol. Temuan ini sesuai dengan pemeriksaan konsekuensi bagian kemampuan menentukan nalar yang menunjukkan perluasan yang sangat besar pada kelas eksplorasi dibandingkan dengan kontrol. Pendapat ini mendapatkan dukungan dari Hendi (2020), yang menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Sementara itu, Misbahudin (2018) juga menyoroti keunggulan Microsoft PowerPoint sebagai alat visual yang efektif untuk menyampaikan ide. Dengan kemudahan pengoperasian dan fitur-fitur lengkapnya, PowerPoint dianggap sebagai pilihan yang cocok untuk menghadirkan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan preferensi pendidik yang cenderung memilih alat visual yang mampu menyampaikan ide dengan efektif melalui penggunaan visualisasi yang tepat.

Studi yang telah diteliti oleh Putri (2020) menjelaskan Penggunaan media pembelajaran interaktif Microsoft PowerPoint diakui sebagai metode yang valid dan efektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh studi yang telah dilakukan oleh Lari (2014), menyimpulkan penggunaan *Microsoft PowerPoint* dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif dibandingkan dengan metode konvensional seperti penggunaan buku teks atau papan tulis. Pemanfaatan *Microsoft PowerPoint* tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga menginspirasi motivasi peserta didik untuk belajar serta membuktikan pemahamannya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti *Microsoft PowerPoint* memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, diduga terdapat perbedaan yang sangat besar dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Microsoft PowerPoint* dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan pemikiran yang kritis pada siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Temuan Independent Sample Test mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,01 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan-temuan tersebut mengungkap bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft PowerPoint* secara mendasar meningkatkan kemampuan penalaran tegas siswa dibandingkan jika tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa siswa seringkali akan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik ketika menggunakan media pembelajaran berbasis *Microsoft PowerPoint* dibandingkan ketika tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Disarankan kepada guru untuk mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran, terutama media pembelajaran berbasis *Microsoft PowerPoint*, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas media pembelajaran yang memadai, khususnya media pembelajaran berbasis Microsoft PowerPoint. Hal ini bertujuan untuk mendukung penggunaan media tersebut oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariez, R., & Nadiah. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMKN 71 Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1-13.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalami, D., Fitriyah, L. A., Hasanah, N., Akbar, R., et al. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ariyana, Y., Putjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pengarang Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Beroikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan.
- Cahyani, P. I. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar Rahman Percut Tahun Pembelajaran 2017-2018.
- Fitira, S. J., & Fitrihidajati, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Media Powerpoint Interaktif Pada Submateri Pencemaran Lingkungan Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal UNESA*, 440-451.
- Ghofur, M. A. (2023). Pengembang E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1020-1033.
- Hamdani M, Prayitno B.A, & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperiomen. *Proceeding Biology Education Conference*, 139-145.
- Hayati, N., Safarati, N., & Marnita. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana Di Kelas X SMA Negeri 1 Kuala. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6-9.
- Lesmana, Y., Hani, U. S., Nurmasiyanti, D. L., Agustian, R., Hasan, T. I. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Hyperlink Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 24-31.
- Meirani, & Rosaayuni. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 100-109.
- Nurwidayanti, D., & Mukminan. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan IPS*, 105-114.
- Simanjuntak, J., Hidayat, N., & Fitria N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1-7.
- Sulistiyowati, W., & Astuti, C. C. (2017). *Statistika Dasar Konsep dan Aplikasinya*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., Saloom, G., Ndoromg, T. A., et al. (2020). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: Media SAINS Indonesia.
- Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 72-82.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi.